

## **EFEKTIVITAS METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**Faiz Fikri Al Fahmi**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[ffikri@unis.ac.id](mailto:ffikri@unis.ac.id)

**Hasim**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[hasim@unis.ac.id](mailto:hasim@unis.ac.id)

**Fitria Firdiyani**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[fitria.firdiyani@unis.ac.id](mailto:fitria.firdiyani@unis.ac.id)

**Ahmad Haromaini**

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

[aharomaini@unis.ac.id](mailto:aharomaini@unis.ac.id)

### ***Abstract***

*The effectiveness of a learning method can be seen from the level of achievement of real goals with planned results. To achieve effectiveness in learning, a strategy or method is needed to make it easier for students to understand and understand learning. The learning model presented by the teacher has a very important role in realizing effective learning, so there is a need for a story method that is able to describe in detail in increasing the absorption of students and informing moral messages full of religious values that are instilled by teachers in learning history. History is the study of events that have occurred in the past. This study concluded that the application of the story method in learning the history of Islamic Civilization can be effective and enjoyable because it is able to arouse student motivation, is more interesting and not boring. So that the subject matter of the history of Islamic Civilization is understood more quickly by students, and it is easier to remember material about the History of Islamic Civilization.*

**Keywords:** *Effectiveness, Learning, Story Method, History Of Islamic Civilization.*

### **Abstrak**

*Efektivitas sebuah metode pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang nyata dengan hasil yang direncanakan. Untuk mencapai keefektifan dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan strategi atau metode untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami sebuah pembelajaran. Model pembelajaran yang dihadirkan guru memiliki peranan yang sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya metode kisah yang mampu menggambarkan dengan detail dalam meningkatkan daya serap peserta didik dan menginformasikan pesan-pesan moral penuh nilai-nilai agama yang ditanamkan guru dalam pembelajaran sejarah. Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran sejarah Peradaban Islam dapat berjalan efektif dan menyenangkan karena mampu membangkitkan motivasi siswa, lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga materi pelajaran sejarah Peradaban Islam lebih cepat difahami siswa, dan lebih mudah mengingat materi Sejarah Peradaban Islam.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran, Metode Kisah, Sejarah Peradaban Islam.*

## A. Pendahuluan

Guru dituntut memiliki banyak gaya dan metode dalam menyampaikan pembelajarannya, metode dan gaya mengajar yang menarik akan merangsang motivasi siswa meningkatkan pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan. dalam proses belajar mengajar diharapkan memiliki interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dengan siswa demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran bersama. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif adalah ketika berfungsinya seluruh elemen dalam pembelajaran, siswa merasa puas, senang, sarana yang memadai, membawa kesan yang baik, serta materi dan metode yang menarik.

Menurut Hamid Darmadi, Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>1</sup> Guru menyajikan pembelajaran yang menarik, sementara siswa harus membangkitkan motivasi diri dengan kemampuan serta kemauan membaca yang efektif dan efisien guna menunjang keberhasilan studinya selama di sekolah.<sup>2</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan berkesan sesungguhnya berangkat dari kehendak hati siswa (motivasi diri) dan bukannya paksaan. Biasanya pelajaran dirasa cepat bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran jika proses pembelajaran tersebut dirasa tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam kondisi ini mustahil bagi seorang guru untuk memenuhi kehendak atau gaya belajar seorang pelajar. Bagaimanapun masalah ini dapat diatasi dengan adanya kepekaan guru dalam menyusun strategi pembelajaran demi untuk memenuhi proses belajar mengajar yang menyenangkan guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran siswa.

Maka untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar perlu adanya dorongan dari guru serta sistem pembelajaran yang menarik dan terkesan bagi siswa, ini merupakan peran seorang guru dan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diperlukan adanya lingkungan belajar yang lebih aktif. Hal ini merupakan sangat berkaitan dengan belajar mengajar yang dapat diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang didukung oleh program-program pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan setiap materi-materi pada siswa lewat adanya perencanaan yang dilakukan guru.<sup>3</sup>

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan proses

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 121

<sup>2</sup> Fitria Firdiyani, Faiz Fikri Al Fahmi, *Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*,

---

diakses dari Jurnal Islamika, Vol 16, Nomor 1, Januari-Juni 2022, h. 48.

<sup>3</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 25.

belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Maka untuk mencapai pendidikan itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajarannya.<sup>4</sup>

Metode adalah sebuah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Idealnya setiap guru memiliki metode dan strategi yang berbeda dalam mengampu mata pelajaran yang disajikannya kepada siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam guru harus memiliki kiat dan gaya yang menarik dalam menyampaikan pesan sejarah yang terkandung dalam perkembangan sejarah Islam agar pembelajaran yang dilakukan efektif. Kesulitan belajar sejarah disebabkan oleh sifat sejarah yaitu menghafal hal ini bersebrangan dengan perkembangan intelektual anak didik. Urutan sajian materi pembelajaran selain mata pelajaran sejarah yang biasa dilakukan adalah mendefinisikan, diberi contoh, dan diberi soal latihan.

Dalam pembelajaran sejarah ini, siswa cenderung menerima dan menyalin definisi yang diberikan guru. Rendahnya

prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah mungkin saja disebabkan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar belum berjalan efektif sesuai yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif, serta didukung fasilitas yang memadai. Sebuah pendidikan yang efektif tidak hanya pada inovasi sarana prasarana serta kurikulum saja, melainkan juga proses pendidikan itu sendiri, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran, dan guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam mengenai proses perubahan dan peradaban dunia Islam di Arab Saudi yang menjadi sumber datangnya Islam maupun sejarah lahirnya Islam di Indonesia dari masa lampau hingga sekarang.

Dengan demikian, pelajaran sejarah Peradaban Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Dengan belajar sejarah juga dapat diketahui peristiwa-peristiwa penting di masa lalu yang mempengaruhi kehidupan di masa

---

<sup>4</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 22.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet ke-7, h. 9

masa sekarang. Sejarah menjadi pelajaran bagi orang-orang pada generasi berikutnya. Dengan mengetahui kehidupan dan peradaban di masa lalu maka dapat diketahui kebaikan dan kelebihan serta kekurangan masyarakat masa lalu untuk kemudian diambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam juga banyak berbicara tentang sejarah. Dari kisah penciptaan Nabi Adam dan Hawa, kisah perjuangan para nabi dalam menegakkan tauhid di muka bumi, sampai kisah-kisah kaum durhaka yang pada akhirnya dilaknat oleh Allah. Dari beberapa sejarah atau kisah yang ada, dapat diketahui kebaikan dan kelebihan dari kehidupan masyarakat di zaman dahulu yang harus diteladani. Selain itu, dapat diketahui kekurangan dan kejelekan kehidupan masyarakat di masa lalu yang harus ditinggalkan agar tidak mendapatkan keburukan atau dampak negatif karena melakukan perbuatan atau kebiasaan yang tidak baik.

Maka untuk meningkatkan keberhasilan dan efektivitas siswa dalam belajar sejarah peradaban Islam perlu adanya dorongan dari guru serta sistem pembelajaran lebih aktif yang menarik dan terkesan bagi siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan belajar mengajar yang dapat diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang didukung oleh program-program pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan setiap materi-materi pada siswa lewat adanya perencanaan yang dilakukan guru.

Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat suatu perencanaan dalam

menguasai dan menggunakan sebuah metode sebagai alat dalam mengajar sejarah seperti pada metode kisah atau cerita, lewat metode kisah cerita diharapkan memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan kepada siswa. Dongeng merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimak sama-sama baik<sup>6</sup>

Bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.<sup>7</sup>

Melalui metode cerita seorang guru harus mampu menguasai materi-materi serta membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan dan kekurangan yang dimiliki siswa kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi serta arahan terhadap siswa agar terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dengan metode kisah, karena kisah dapat memberikan kontribusi yang besar pada

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

<sup>7</sup> Dita Hendriani, *Jurnal Candra Sangkala, Pengenalan Sejarah Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng*, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JCS/article/view/28802/16286>

pendidikan yang bisa menceritakan gambaran tentang kehidupan baik yang bersifat pengajaran tentang keberimanan, keteladanan serta memberikan informasi tentang kisah-kisah bagi orang yang ingkar pada perintah Allah Swt. Kisah ini memberikan pembelajaran bagi manusia dalam kehidupan, khususnya bagi siswa dengan kisah ini dapat memberikan dorongan serta motivasi dalam proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penggunaan metode kisah dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam yang notabennya adalah merupakan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau diharapkan dapat tergambar peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Maka perlu adanya metode kisah yang mampu menggambarkan dengan detail dalam meningkatkan daya serap peserta didik dalam menerima pesan yang disampaikan guru melalui metode kisah.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis mengenai situasi atau kejadian. "Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual, gejala, kejadian, dan sifat populasi atau daerah tertentu."<sup>8</sup>

Penelitian deskripsi biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesa, melainkan untuk mencari informasi untuk

mengambil kesimpulan. Berdasarkan proses sifat dan analisis datanya, penelitian ini bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Karena penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala nyata yang ada di lapangan maka tidak ada intervensi dari peneliti.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah "*Field Research*". Teknik penelitian "*Field research*" dilakukan dengan melakukan survey ke lapangan yang dituju oleh peneliti. Usaha ini dilakukan untuk memperoleh data yang riil dalam lapangan sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menguji keabsahan atau kebenaran teori.

Penelitian ini merupakan usaha untuk menggali informasi dan mengungkap bagaimana upaya guru memberikan pelajaran sejarah yang menarik dan efektif melalui metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

### **C. Penelitian dan Hasil Pembahasan Diskursus Efektivitas**

Efektivitas berawal dari kata efektif yang bermakna ada efeknya, ada pengaruhnya, ada akibatnya, dan dapat membawa hasil.<sup>9</sup> Sebagai sebuah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditentukan. Efektivitas dapat juga diartikan mengerjakan sesuatu secara benar.

Efektivitas dapat diketahui dari apa yang telah dilakukan atau diperbuat yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai tujuan yang ditetapkan dan sebaliknya apabila saran dan tujuan tidak tercapai dan

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), Cet.Ke-2 h.47.

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:284.

tidak sesuai dengan keberhasilan yang ditentukan maka tidak efektif.

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai.<sup>10</sup> Menurut Emerson efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.<sup>11</sup> Dengan demikian, keefektivan sebuah pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik maupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat. Itulah yang dikatakan Supriyono bahwa pembelajaran dikatakan efektif bila mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.<sup>12</sup> Dengan pembelajaran efektif siswa mudah belajar sesuatu yang bermanfaat.

Oleh karena itu, efektivitas berarti berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok serta tercapai tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian apa yang disusun dan direncanakan sebelumnya bisa tercapai dalam wujud yang nyata. Pembelajaran sejarah yang efektif membuahkan hasil belajar siswa yang meningkat, apabila hasil pemahaman siswa menurun maka model ataupun pembelajaran tersebut tidak efektif.

### **Karakteristik Metode Kisah**

Istilah metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *thariqoh* bentuk jamaknya *tharooiq* yang berarti jalan atau

cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah usaha yang telah ditetapkan.

Secara garis besar, pengertian metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh atau digunakan untuk menyampaikan suatu materi yang disajikan supaya materi tersebut dapat diterima oleh seseorang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Jadi yang dimaksud dengan metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Sedang kata kisah atau cerita berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, kejadian, dan sebagainya. Kisah dalam bahasa arab adalah *Qishah* bentuk jamak dari *Qishas* yang berarti kisah, sedangkan dalam bahasa inggris adalah *story, tale*, dan *narrative* yang berarticerita juga. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kisah yakni suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang terjadinya suatu hal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan baik fiktif maupun non fiktif.

Metode kisah yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam. Hampir semua orang dari berbagai kalangan sangat menggemari kisah yang disampaikan, bahkan sering kali digunakan oleh seorang

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).h. 82.

<sup>11</sup> Soewarno Handyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001). h 16

<sup>12</sup> Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 1.

---

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: 1973), h. 236.

ibu dalam pengantar tidur anak. Terlebih jika metode kisah ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan memiliki daya tarik tersendiri.

Banyaknya metode pendidikan yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan adalah lebih merupakan usaha untuk mempermudah pemahaman anak atas materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dalam Al-Qur'an metode pendidikan menurut harus bertolak dari pandangan yang tepat terhadap manusia, yang dapat dididik melalui pendekatan jasmani, jiwa dan akal pikiran.

Karena itu, Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut yaitu metode teladan, metode kisah atau cerita, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah (khutbah) dan metode diskusi.

Menurut Abudin Nata, Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi kisah yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya metode kisah dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>14</sup> Terlebih apabila isi kisah dikaitkan dengan dunia kehidupan siswa, maka mereka dapat memahami isi kisah itu, mereka akan mendengarkannya dengan sepenuh jiwa, dan dengan mudah dapat menangkap isi kisah. Dunia kehidupan siswa itu penuh suka cita, maka kegiatan cerita harus diusahakan dapat memberi perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan tanpa menghilangkan esensi yang terkandung dalam kisah tersebut.

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Logos Wacana Ilmu*, (Jakarta, 1997), h. 97.

## **Pengertian Sejarah Peradaban Islam**

Sejarah berasal dari kata “*Syajarotun*”, artinya pohon. Bila digambarkan secara sistematis, sejarah hamper sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, berawal dari sebuah bibit lalu berkembang dan tumbuh, kemudian layu dan tumbang. Demikian juga dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, atau hikayat.<sup>15</sup>

Menurut definisi yang umum, sejarah adalah catatan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan bukti dan fakta yang nyata. Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dari zaman ke zaman dari masa ke masa. Setiap sejarah memiliki arti dan nilai sehingga manusia dapat memetik hikmah dan dijadikan penuntun atau tauladan sebagai bahan pertimbangan untuk berpegang pada sejarah.

Mempelajari Sejarah Peradaban Islam adalah pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan kejadian yang telah lampau dalam pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan pengajaran ini yaitu untuk mengetahui informasi mengenai khazanah dan kebudayaan Islam serta dapat mengambil pengalaman atas kejadian di masa lampau. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>16</sup>

Begitu pentingnya pelajaran sejarah dalam dunia pendidikan, maka mata pelajaran sejarah Peradaban Islam tidak lepas dari sekolah, pondok pesantren bahkan

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2022), h. 1.

<sup>16</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

universitas Islam sekalipun pelajaran ini menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang masuk dalam bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat banyak sekali nilai-nilai agama Islam melalui materi Sejarah Peradaban Islam.

Sejarah Peradaban Islam memiliki peran besar kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui latihan, pengajaran, keteladanan, pengamalan dan pembiasaan yang dapat dijadikan sebagai pandangan hidup peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

### **Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam**

Umumnya mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam cenderung membosankan dan lebih sulit dipahami dibandingkan mata pelajaran lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena materi sejarah mempelajari sesuatu yang telah terjadi yang belum dialami oleh peserta didik. Selain itu, alasan lainnya adalah karena kurangnya kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara pendidik memberikan materi. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang hanya mengandalkan hafalan akan dianggap membosankan, pada akhir gilirannya peserta didik tidak merespon materi dan tidak akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang tepat diharapkan

dapat menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>18</sup>

Metode kisah dilakukan guru di kelas dalam proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang memberikan sensasi pengalaman belajar yang berbeda bagi anak dengan membawakan kisah kepada anak secara lisan. Kisah yang dibawakan guru yang menarik akan mengundang perhatian anak dan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

Guru dapat memanfaatkan kegiatan kisah untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan kisah juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan kisah memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan siswa memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, melalui metode kisah pembelajaran menjadi efektif karena memungkinkan siswa dapat mengembangkan kognitif, afektif, maupun

---

<sup>17</sup> M Maryamah, "Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 19 No.2 (2014), <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.17>

---

<sup>18</sup> Lenny Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat," EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 10, no. 2 (2018): h.237, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.217>.

psikomotor masing-masing siswa. Bila siswa berlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan berlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarnya. Pendengar yang baik mampu menemukan ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami. Bila menurut anggapannya yang didengar itu salah, maka ia berani menyatakan adanya kesalahan tersebut.

Karena kegiatan kisah itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka siswa merasa senang dalam pembelajaran sejarah sehingga kegiatan kisah memungkinkan pengembangan dimensi perasaan siswa. Guru yang pandai bertutur dalam kegiatan kisah akan menjadikan perasaan siswa larut dalam kehidupan imajinatif dalam kisah itu. Ia merasa sedih bila tokoh dalam cerita itu disakiti. Ia akan senang bila ada tokoh lain yang melindungi, yang baik hati, yang suka menolong. Demikian juga bila tokoh penjahat dalam kisah itu dihukum. Siswa akan mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam kisah yang punya sikap baik dan menghindari berbuat seperti tokoh dalam kisah yang tidak baik

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan diatas, maka peneliti dapat berikan kesimpulan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran sejarah Peradaban Islam dapat berjalan efektif dan menyenangkan karena mampu membangkitkan motivasi siswa, lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga pada akhir gilirannya materi pelajaran

sejarah Peradaban Islam lebih cepat difahami siswa, dan lebih mudah mengingat materi Sejarah Peradaban Islam.

#### **Referensi**

- A. M, Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Abdul, Majid, Abdul. (2008). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Drajat, Zakiah. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet V*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdiyani, Fitria, Al Fahmi, Faiz Fikri. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. Pendiidkan Agama Islam, diakses dari Jurnal Islamika. Vol 16, Nomor 1.
- Handyningrat, Soewarno. (2001). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Hendriani, Dita. (2020). Pengenalan Sejarah Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JCS/article/view/28802/16286>, Jurnal Candra Sangkala.
- Herlina, Lenny. (2018). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat," EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 10, no. 2.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005).
- Maryamah, M. (2014). "Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 19 No.2.
- Mulyasa. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyono. (2014). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. (2003). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. (1973). Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an.
- Zuriah, Nurul. (2007). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta:PT. Bumi Aksara.